

# PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE

Masliana dan Jamaluddin

Jurusan Akuntansi

STIE Lhokseumawe

Email: jamaluddin.821986@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Target of this research to test influence of control of locus to performance of aparatur in government of town of Lhokseumawe. Population in this research is counted 32 SKPD exist in government of town of Lhokseumawe, and this research sampel is all public servant of civil in government of town of Lhokseumawe with amount of propagated kuesioner 100 responder. Analysis the used is analysis of regresi simple. As for intake of sampel in this research is to use method of profosional sampling. In data processing used by software of computer that is Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 16.0. Variable in this research is free variable of control of locus ( X), and performance of aparatur governmental (Y) represent variable tied, before examination of hypothesis done/conducted by examination of instrument covering validity test and test reliabilitas. Result of research indicate that control of locus have an effect on positive to performance of aparatur at government of town of Lhokseumawe.*

**Keyword :** *Locus Of Control and Performance of Aparatur Governmental*

### **A. Latar Belakang**

Kebijakan otonomi daerah pada dasarnya diarahkan untuk mendorong peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara lebih efektif dan efisien. Kedekatan organisasi pemerintah pada level daerah diharapkan lebih mampu menerima aspirasi riil masyarakat tentang pelayanan apa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, diharapkan ada input yang diperoleh dalam rangka perencanaan pembangunan sehingga tidak ada kesenjangan antara perencanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah baik program dan

anggaran dengan kebutuhan riil masyarakat.

*Locus of control* adalah keyakinan individu yang mencerminkan tingkat dimana mereka percaya bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya. *Locus of control* juga merupakan karakteristik kepribadian menguraikan orang yang menganggap bahwa kendali kehidupan mereka datang dari dalam diri mereka sendiri sebagai *internalizers* kendali kehidupan mereka dikendalikan oleh faktor eksternal disebut *externalizers*.

Sesuai dengan pernyataan tersebut *locus of control* belum

menunjukkan kinerja yang baik aparatur pemerintah Kota Lhokseumawe. Mengingat pentingnya *locus of control* dalam berbagai hal sebagaimana yang diuraikan diatas, maka penulis merasa tertarik mengangkat judul "Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Lhokseumawe".

## **B. Landasan Teoritis**

### **1. Pengertian *Locus Of Control***

*Locus of Control* merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. *Locus of control* ini terbagi menjadi dua yaitu *internal locus of control* yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka di organisasi. *Eksternal locus of control* yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor di luar diri yaitu organisasi.

Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Internal locus of control* adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan *eksternal locus of control* adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

### **2. *Internal Locus Of Control***

Menurut Robbins (2007:136) pusat kendali (*locus of control*) adalah suatu sifat kepribadian yang mengukur

derajat sampai seberapa yakin bahwa mereka mampu mengendalikan nasib mereka sendiri. *Locus of control* adalah keyakinan bahwa seorang individu dapat atau tidak dapat mengendalikan kejadian yang mempengaruhi mereka. Dalam hal pembelajaran sosial, Rotter (1966) dalam Nanda (2010) menyatakan bahwa individu menerima kekuatan yang berbeda pada beberapa kondisi. Sifat-sifat *locus of control* terdiri dari:

- a. Bersifat internal, di mana orang-orang berpendapat bahwa mereka mengendalikan nasib mereka sendiri.
- b. Bersifat eksternal, di mana orang-orang yakin bahwa kehidupan mereka dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan luar.

### **3. Pengertian Kinerja**

Menurut Indra Bastian (2006) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Setiap kegiatan organisasi harus diukur dan dinyatakan keterkaitannya dengan visi dan misi organisasi.

Kinerja adalah hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Jadi prestasi kerja merupakan hasil keterkaitan antara usaha, kemampuan dan persepsi tugas. Usaha merupakan hasil motivasi yang menunjukkan jumlah energi (fisik dan mental) yang digunakan oleh individu dalam menjalankan suatu tugas. Sedangkan kemampuan merupakan karakteristik individu yang digunakan dalam

menjalankan suatu pekerjaan. Kemampuan biasanya tidak dapat dipengaruhi secara langsung dalam jangka pendek. Persepsi tugas merupakan petunjuk dimana individu percaya bahwa dapat mewujudkan usaha-usaha mereka dalam pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut juga terdiri dari motivasi, kemampuan, pengetahuan, keahlian, pendidikan, pengalaman, pelatihan, minat, sikap kepribadian kondisi-kondisi fisik dan kebutuhan fisiologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan egoistik.

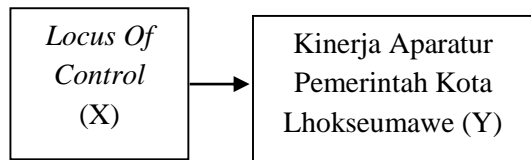
#### 4. Hubungan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Aparatur

*Locus of Control* mengarah pada kemampuan seseorang individu dalam mempengaruhi kejadian yang berhubungan dengan hidupnya. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter dalam Prasetyo, 2002).

#### C. Kerangka pemikiran

Adapun yang menjadi sebuah kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disebutkan bahwa variabel Kinerja Aparatur Pemerintah (Y) dipengaruhi oleh variabel *Locus Of Control* (X). Pemerintah kota Lhokseumawe merupakan salah satu organisasi publik yang harus mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran dan kinerjanya.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, Tahun 2014

#### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara permasalahan atas penelitian dan masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja aparatur Pemerintah Kota Lhokseumawe.

#### D. Metode Penelitian

##### 1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek adalah apa yang penulis teliti atau sasaran yang penulis tuju, Objek dalam penelitian ini adalah *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Lhokseumawe.

##### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2005:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas/Badan dan Kantor yang ada di pemerintahan Kota Lhokseumawe.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *profosional sampling*. *profosional sampling* dalam penelitian ini adalah Esselon III, dan Esselon IV yang mudah dijumpai, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 1 Daftar Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Nama SKPD Pemerintah Kota Lhokseumawe	Jumlah Sampel		Jumlah Populasi (Eselon III&IV)	Jumlah Sampel
		Eselon III	Eselon IV		
1	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	5	18	23	5
2	Dinas Kesehatan	4	15	19	4
3	Dinas Pekerjaan Umum	6	19	25	5
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5	11	16	4
5	Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Kebudayaan	5	13	18	4
6	Badan Lingkungan Hidup dan Kebersihan	5	11	16	3
7	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	4	8	12	3
8	Badan P3AKS	4	8	12	3
9	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	5	14	19	4
10	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi	4	12	16	3
11	Badan Kesbangpol, Linmas	4	8	12	3
12	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan WH	1	3	4	2
13	Sekretariat Daerah Kota	1	3	4	2
14	Sekretariat DPRK Lhokseumawe	4	5	9	3
15	Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	6	18	24	4
16	Inspektorat	5	3	8	3
17	Kantor Pelayanan, Perizinan Terpadu (KP2T)	1	5	6	2
18	Dinas Syariat Islam	4	10	14	3
19	Kantor Camat Banda Sakti	2	7	9	3
20	Kantor Camat Muara Dua	2	7	9	3
21	Kantor Camat Blang Mangat	2	7	9	3
22	Kantor Camat Muara Satu	2	6	8	2
23	Badan Kepegawaian, Pendidikan, Pelatihan	4	9	13	4
24	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	4	7	11	3
25	Dinas Kelautan, Perikanan dan Pertanian	5	14	19	4
26	Badan Pemberdayaan Masyarakat	5	11	16	4
27	Kantor Perpustakaan dan Kearsipan	1	5	6	2
28	Sekretariat Baitul Mal	-	2	2	2
29	Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama	-	3	3	3
30	Sekretaria Majelis Adat Aceh	-	3	3	3
31	Sekretariat Majelis Pendidikan	1	2	3	3
32	Badan Narkotika Nasional	1	-	1	1
<b>Jumlah Total</b>		<b>102</b>	<b>267</b>	<b>369 Orang</b>	<b>100 Orang</b>

Sumber :BKPP Kota Lhokseumawe, Tahun 2013

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berupa data primer, yaitu berupa kuesioner. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang menjabat sebagai Eselon III, dan Eselon IV di Dinas/Badan/Kantor pada pemerintahan Kota Lhokseumawe.

### Kriteria sampel sbb :

- Berpengalaman selama lima tahun.
- Bertanggungjawab dalam membuat laporan/pekerjaan.
- Memiliki potensi dalam bidang masing-masing.
- Dipercayai dalam melaksanakan tugas.
- Disiplin dalam hal apapun.

#### 4. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel-variabel yang dibahas dan menjadi objek penelitian dan sebagai landasan teoritis untuk memperkuat keilmiah penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua variabel, yakni Variabel Terikat (*dependen*) dan

Variabel Bebas (*independen*). Guna memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional dari setiap jenis variabel diatas. Secara ringkas dapat dilihat operasionalisasi variabel pada Tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kinerja Aparatur Pemerintah (Y)(Handoko,2000)	a. Jumlah kerja yang saya penuhi dalam suatu periode melebihi rata-rata pegawai lain. b. Saya dapat melaksanakan pekerjaan secara tepat waktu c. Tingkat kreativitas saya dalam melaksanakan pekerjaan utama adalah baik. d. Saya dapat melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur dan kebijakan perusahaan e. Kepribadian, kepemimpinan keramahan, dan integritas pribadi saya dalam melaksanakan pekerjaan adalah baik. (Soraya Eka Ayudiaty,2010)	Interval
2	<i>Locus Of Control</i> (X <sub>1</sub> ) (Kreitner dan Kinicki,2005)	a. Memperoleh keberhasilan merupakan masalah kerja keras, dan tidak ada hubungannya dengan keberuntungan. b. Seringkali saya mengambil keputusan berdasarkan pada hasil lemparan koin (mata uang logam)* c. Sebenarnya, tidak ada yang disebut dengan keberuntungan. d. Banyak hal yang tidak menyenangkan dialami oleh seseorang, sebagian besar disebabkan karena ketidakberuntungan (kesialan)* e. Tidak bijaksana melakukan perencanaan terlalu jauh kedepan,	Interval

No	Variabel	Indikator	Skala
		karena banyak hal yang berubah menjadi baik atau menjadi buruk* (Soraya Eka Ayudiati,2010)	

## 5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang tersedia digunakan alat uji analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan pengaruh variabel *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Lhokseumawe. Adapun persamaan tersebut dapat diformulasikan dalam model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e_i$$

- Y = Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Lhokseumawe  
X = *Locus Of Control*  
a = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
 $e_i$  = Kesalahan Pengganggu

## 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen Yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh responden yang dipilih. Untuk melihat kehandalan dari kuesioner tersebut maka ditentukan dahulu nilai validitas dan reliabilitas data dalam angka tertentu.

## 7. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam

pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti (Ghozali, 2006:26).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas 0,05 berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2006).

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- Ket : N = Jumlah Populasi  
X = Skor Item  
Y = Skor Total  
R = Koefisien Korelasi

## 8. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Umar Sekaran, 2003:57). Suatu kuesioner dikatakan

handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali 2006:19)

**9. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. (Ghozali, 2006: 107)

**10. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati Uji Normalitas normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

Untuk melengkapi hasil analisis grafik normal *probability plot*

digunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada uji statistik *one sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat probabilitas signifikan terhadap variabel. Jika probabilitas signifikan di atas 0,05, maka variabel tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

**E. Hasil Penelitian**

**1. Uji Validitas Instrumen**

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *person product moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Berdasarkan output computer, seluruh pernyataan dikatakan valid karena memiliki tingkat signifikan dibawah 5% (0,05). Sedangkan jika dilakukan secara manual, maka nilai korelasi yang diperoleh dari masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product moment*, dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5% (0,05) yaitu 0,164 (lihat tabel nilai *kritis korelasi Product moment* untuk n=100 pada lampiran). Sehingga pernyataan tersebut adalah signifikan dan berarti bahwa data yang diperoleh adalah valid.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Locus Of Control* dan Kinerja Aparatur**

No.	Pertanyaan	Koefisien Korelasi (R)	Nilai r <sub>kritis</sub> 5% (n=100)	Keterangan
1.	A1	0,375	0,164	Valid
2.	A2	0,424	0,164	Valid
3.	A3	0,287	0,164	Valid

No. Pertanyaan	Koefisien Korelasi (R)	Nilai $r_{\text{kritis}} 5\%$ (n=100)	Keterangan
4.	A4	0,403	Valid
5.	A5	0,210	Valid
6.	B1	0,473	Valid
7.	B2	0,312	Valid
8.	B3	0,232	Valid
9.	B4	0,368	Valid
10.	B5	0,230	Valid

Sumber : Output SPSS versi 16.0

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.164. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel *locus of control* valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha* yang lazim digunakan untuk penelitian dengan menggunakan kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Analisa ini digunakan untuk menafsir korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada.

**Tabel 4**  
**Reliabilitas Variabel Penelitian (Alpha)**

No	Variabel	Rata-rata	Jumlah Variabel	Nilai Alpha
1.	<b><i>Locus Of Control (X)</i></b>	<b>3.23</b>	<b>5</b>	<b>0.746</b>
2.	<b>Kinerja Aparatur pemerintah (Y)</b>	<b>3.14</b>	<b>5</b>	<b>0.764</b>

Sumber : Output SPSS versi 16.0

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai alpha untuk masing-masing variabel telah memenuhi kehandalan, dimana variabel *Locus of control (X)* diperoleh nilai alpha sebesar 0.746 atau 74,6%, dan variabel kinerja aparatur pemerintah (Y) diperoleh nilai alpha sebesar 0.764 atau 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha untuk masing-masing variabel diatas 5% (0,05) yang berarti bahwa data

yang diperoleh dari hasil kuisisioner tersebut dapat diandalkan atau bersifat *reliable* serta dapat dipercaya.

## 3. Uji Normalitas

Sebagaimana telah dirumuskan pada bab sebelumnya pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS Test). Apabila hasil pengujian dijumpai nilai Sig. > 0,05 bermakna



data-data yang diuji dalam penelitian ini terdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai Sig. < 0,05 bermakna data tidak terdistribusi normal. Hasil

pengujian normalitas sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<i>Locus of control</i> (X)	Kinerja Aparatur Pemerintah (Y)
N	100	100
Normal Parameters <sup>a</sup> Mean	3.2360	3.1460
Std. Deviation	.49757	.42054
Most Extreme Differences	Absolute	.132
Positive	.132	.115
Negative	-.098	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z	1.324	1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060	.144

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS versi 16.0

Dari hasil pengujian sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 untuk variabel *Locus of control* mempunyai koefisien Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,324 dengan nilai Sig. 0,060 > 0,05. Variabel kinerja aparatur pemerintah mempunyai koefisien Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,147 dengan nilai Sig. 0,144 > 0,05. Dari hasil pengujian dua sisi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data yang digunakan dalam variabel penelitian terdistribusi normal.

Normalitas data juga dapat dilihat variabel penelitian yang ditampilkan pada bagian lampiran penelitian.

**4. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Guna menguji pengaruh *locus of control* (X) terhadap kinerja aparatur pemerintah (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS versi 16.0, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.731	.239		7.238	.000
Locus Of Control	.437	.073	.517	5.982	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemerintah

Sumber: Output SPSS versi 16.0

Melalui tabel di atas maka dapat disusun suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,731 + 0,437 X$$

Dimana : Y = Kinerja Aparatur Pemerintah  
X = *Locus Of Control*

Pada persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif yang berarti semakin baik *locus of control* maka kinerja aparatur makin meningkat, sebaliknya *locus of control* yang kurang baik akan membuat kinerja aparatur cenderung menurun.

Nilai koefisien variabel X sebesar 0,437 menunjukkan besarnya peningkatan kinerja aparatur apabila *locus of control* meningkat satu tingkat. Kemudian nilai konstanta sebesar 1,731 menunjukkan nilai rata-rata kinerja aparatur pada saat *locus of control* sama sekali tidak ada.

#### F. Pembahasan Analisis Pengaruh *Locus of control* Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Kota Lhokseumawe.

Pengaruh *locus of control* terhadap kinerja aparatur pemerintah

kota Lhokseumawe dianalisis dengan menggunakan model regresi linier sederhana. Dimana nilai koefisien korelasi (R) = 0,517; yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 51,7%. Artinya kinerja aparatur mempunyai hubungan yang erat dengan *Locus of control* pemerintah kota Lhokseumawe.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,268; artinya sebesar 26,8 % perubahan-perubahan pada variabel terikat (kinerja aparatur pemerintah) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan variabel bebas (*locus of control*). Sedangkan selebihnya, yaitu sebesar 73,2% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain diluar dari penelitian ini. Konstanta sebesar 1,731; artinya jika faktor-faktor *Locus of control* dianggap konstan, maka besarnya kinerja aparatur pemerintah adalah sebesar 1,731 pada satuan skala likert, atau dianggap masih rendah.

Koefisien regresi *Locus of control* sebesar 0,437; artinya setiap 100% perubahan atau perbaikan pada variabel *locus of control*, maka secara relatif akan meningkatkan kinerja aparatur pemerintah sebesar 43,7%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari variabel yang

diteliti, ternyata variabel *Locus of control* mempunyai pengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja aparatur pada pemerintah kota Lhokseumawe, dimana semakin baik *locus of control* maka kinerja aparatur semakin meningkat. Hal ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustini Sulistyanyingsih (2009) bahwa *locus of control* mempunyai nilai positif serta berpengaruh sebesar 90,6 % dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai efektifitas dalam penegendalian dan adanya kejelasan target dan indikator kinerja yang menjadi acuan dalam pencapaian kinerja.

## G. Penutup

### 1. Kesimpulan

- a. Kinerja aparatur pemerintah sangat berhubungan erat dengan variabel *Locus of control*. Dengan kata lain, variabel dependen mempunyai hubungan yang sangat erat dengan variabel independen. *Locus of control* juga mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah kota Lhokseumawe.
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja aparatur pada Pemerintah Kota Lhokseumawe, dimana semakin baik *locus of control* maka kinerja aparatur akan makin meningkat.

### 2. Saran-saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan

diatas, maka peneliti memberi beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan judul yang sama, sebaiknya dilengkapi dengan wawancara, dan penggantian teknik pengambilan sampel penelitian, serta dilakukan perubahan dalam pemilihan alternatif jawaban pada kuesioner sehingga dapat menggali semua hal yang menjadi tujuan penelitian.
- b. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Locus of control* terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah Kota Lhokseumawe.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brownell.(1981). *Participation in Budgeting, Locus of Control and Organizational Effectiveness*. *The Accounting Review*, Vol 56, Oktober; 844-860.
- Imam, Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-UNDIP.
- Indra Bastian.(2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Erlangga.
- Indra Bastian.(2006). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta. Erlangga.
- Prasetyo, p. Puji. (2002). *Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Ketidakpastian Lingkungan Dengan Karakteristik Informasi Sistem Akutansi*

- Manajemen, Jurnal Riset Akutansi Indonesia, Vol.5, No.1, Januari :119-136.
- Robbins, Stephen p, Timothy A. Judge.(2007). Perilaku Organisasi. buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J.B. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement, Psychological Monographs, 80 (1, Whole NO. 609).
- Soraya Eka Ayudiati. (2010). Analisis Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating.
- Sugiyono, Prof., Dr.(2008). Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: ALFABETA.
- Umar Sekaran.(2002). Research Methods for Business: A Skill Building Approach.